

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Etika memilih pemimpin berdasarkan hadis yang diriwayatkan dari jalur Imam Muslim no 3447 terdapat perbedaan sanad yaitu *Ishaq bin Ibrahim, Isa bin Yunus, al-Auza'i, Yazid bin Yazid, Ruzaiq bin Hayyan, Muslim bin Qaradlah, 'Auf bin Malik, Rasulullah* dan terdapat sedikit perbedaan di akhir matan yakni pada hadis no.3447 menggunakan

وَإِذَا رَأَيْتُمْ مِنْ وُلَاتِكُمْ شَيْئًا تَكْرَهُونَهُ

Artinya “kalian melihat dari pemimpin kalian sesuatu yang tidak baik”,

Sedangkan dari jalur Imam Muslim no 3448 yaitu *Daud bin Rusyaid, al-Walid, Abdurrahman bin Yazid bin Jabir, Ruzaiq bin Hayyan, Muslim bin Qaradlah, 'Auf bin Malik, Rasulullah*. Dan dari jalur Imam ad-Darimi no 2677 sanadnya adalah *al-Hakam al-Mubarak, al-Walid bin Muslim, Abdurrahman bin Yazid, Ruzaiq bin Hayyan, Muslim bin Qaradlah, Auf bin Malik, Rasulullah* dengan akhir matan yang menggunakan

أَلَا مَنْ وُلِيَ عَلَيْهِ وَالِ فَرَّاهُ يَأْتِي شَيْئًا مِنْ مَعْصِيَةِ اللَّهِ

Artinya “Dan barangsiapa dipimpin oleh seorang pemimpin, kemudian dia melihat pemimpinnya bermaksiat kepada Allah”.

Namun hal ini sama sekali tidak mempengaruhi makna yang terkandung dalam hadis tersebut dan hadis ini kualitasnya shahih karena sanadnya bersambung sampai dengan Rasulullah. Dengan demikian, hadis tersebut dapat dijadikan hujjah dan dapat diaplikasikan pada masyarakat secara umum.

2. Pemahaman masyarakat Desa Karas terhadap hadis tentang etika memilih pemimpin adalah

Pertama, makna obyektif yakni dari penelitian mengenai Etika Memilih Pemimpin di Desa Karas Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang, yang diperoleh adalah bahwa dalam memilih seorang pemimpin merupakan salah satu bagian dari kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh KPU setiap 5 tahun sekali bagi seluruh masyarakat Indonesia. *Kedua*, makna ekspresif yakni sebagai media penyalur suara rakyat. Selain kemampuan dalam melayani, rakyat membutuhkan seorang pemimpin yang mempunyai kualitas di atas rata-rata dari rakyat yang dipimpinnya. Kualitas itu berkaitan dalam hal keyakinan (iman), kepribadian (integritas) dan keahlian memimpin atau *skill of leadership*. *Ketiga*, makna dokumenter yakni etika memilih pemimpin yang dilakukan oleh masyarakat Desa merupakan program kegiatan rutin yang dilakukan setiap lima tahun sekali dan merupakan suatu bentuk kepatuhan terhadap pemerintahan. Dalam hal ini, di Desa Karas mayoritas sudah memenuhi kriteria, walaupun terdapat juga sebagian kecil masyarakat belum sepenuhnya mempunyai pemahaman memadai dalam menemukan dan menentukan pilihan terbaik karena masih mendasarkan kepada siapa bakal calon yang mendapat “dukungan” dari sesepuh. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor-faktor penekan; seperti petaruh, hubungan kekeluargaan, ketetanggaaan dan politik uang dari para calon kepala desa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan tentang Etika Memilih Pemimpin Studi Pemahaman Masyarakat Desa Karas Sedan Rembang (Studi Living Hadits) yang disajikan, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Segala sesuatu (nilai, perbuatan, tindakan) telah dijelaskan dalam al-Qur'an dan hadis, bahkan tidak terkecuali dalam hal memilih seorang pemimpin dan Islam telah mengaturnya. Ayat ini mendorong jiwa para

- pemimpin untuk selalu sehati dan mempunyai solidaritas yang tinggi terhadap umat maupun rakyat mereka.
2. Terdapat sikap yang merakyat, kasih sayang serta menginginkan kebaikan warga yang telah menjadi amanahnya merupakan sifat-sifat utama yang patut dimiliki oleh seorang pemimpin. Sehingga, ia mendapatkan keutamaan di dunia dan keselamatan di akhirat. Maka dari itu, sebagai warga Negara Indonesia, kita harus menjunjung tinggi nilai demokrasi yang merupakan suatu kewajiban, seperti halnya memilih pemimpin dalam pemilihan umum.
 3. Hasil penelitian ini bukan suatu hasil final, tetapi masih membuka peluang untuk dapat dikaji dan diteliti kembali supaya dapat menambah serta memperkuat pemahaman tentang etika memilih pemimpin dalam perspektif hadis secara proporsional dalam konteks masyarakat Islam di Indonesia.

Demikianlah akhir dari penulisan skripsi ini, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi kekuatan, kesabaran yang panjang, melimpahkan rahmat, hidayah serta taufiq Nya dan bantuan dari warga Desa Karas. Akhirnya skripsi ini dapat penulis rampungkan, penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh sebab itu penulis mengharap saran dan kritik konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi semua pihak yang membutuhkan. *Aamin Yaa Robbal 'Aalaamin.*